

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
PENGUNAAN SKRINING RIWAYAT KESEHATAN
MANDIRI BPJS TERHADAP DETEKSI DINI RISIKO
HIPERTENSI PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS PERUMNAS
TAHUN 2026**



**PUTRI YUNITASARI
PO7124225087**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat global yang signifikan karena kontribusinya terhadap angka kematian ibu. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), gangguan hipertensi dialami oleh sekitar 10% ibu hamil di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas maternal dan perinatal (WHO, 2023). Secara nasional, data Kementerian Kesehatan RI melalui Laporan Riskesdas menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia produktif masih tinggi, yang secara linier berdampak pada risiko kesehatan ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2024).

Di tingkat regional, Provinsi Sumatera Selatan mencatat bahwa komplikasi kehamilan akibat hipertensi, seperti preeklampsia, tetap menjadi faktor risiko yang dipantau secara ketat dalam program penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Dinkes Sumsel, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau Tahun 2024, upaya pelayanan kesehatan ibu menjadi prioritas utama. Data menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) di Kota Lubuk Linggau terus

dipantau untuk memastikan setiap risiko, termasuk hipertensi, dapat terdeteksi sedini mungkin (Dinkes Kota Lubuk Linggau, 2024).

Secara spesifik di wilayah kerja Puskesmas Perumnas, pembangunan kesehatan diarahkan pada penduduk rentan, termasuk ibu hamil, untuk meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya (Profil Puskesmas Perumnas, 2024). Berdasarkan data Profil Kesehatan UPT Puskesmas Perumnas Tahun 2024, ditemukan bahwa meskipun cakupan kunjungan K1 telah mencapai 100%, tantangan besar masih terletak pada tingginya angka faktor risiko tinggi (resti) kehamilan, yakni sebanyak 87 kasus, termasuk risiko Hipertensi gestasional, Preeklampsia dan Eklampsia. Dimana resiko tersebut merupakan penyumbang utama komplikasi kebidanan yang dapat meningkatkan angka kematian ibu (AKI). Di sisi lain, Puskesmas mengakui adanya hambatan dalam penyediaan data yang akurat dan objektif karena belum adanya sistem informasi kesehatan yang terintegrasi secara optimal.

Mengingat Puskesmas Perumnas melayani wilayah padat penduduk di Kecamatan Lubuk Linggau Barat I, pengawasan terhadap ibu hamil harus dilakukan secara intensif sejak kunjungan awal (Antenatal Care). Dikarenakan wilayah kerja Puskesmas Perumnas yang luas dengan sasaran 336 ibu hamil, pengawasan kesehatan tidak hanya bertumpu pada kunjungan di dalam gedung Puskesmas, tetapi juga mencakup layanan di Posyandu Ibu Hamil yang tersebar di kelurahan-kelurahan wilayah kerja tersebut

Kondisi ini menyebabkan proses identifikasi risiko seringkali hanya bergantung pada pemeriksaan fisik saat kunjungan, sehingga berisiko terjadi

keterlambatan deteksi jika pasien tidak melaporkan riwayat kesehatan secara detail. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dalam mekanisme pengumpulan data secara cepat dan tepat.

Tantangan muncul karena sistem informasi kesehatan yang ada saat ini dianggap belum optimal dalam menyediakan data yang terintegrasi, akurat, dan obyektif secara cepat (Profil Puskesmas Perumnas, 2024). Hal ini berimplikasi pada pentingnya pemanfaatan teknologi informasi yang sudah tersedia. Di sisi lain, perkembangan digitalisasi kesehatan di Kota Lubuk Linggau menunjukkan tren positif.

BPJS Kesehatan telah mengembangkan Skrining Riwayat Kesehatan sebagai instrumen digital untuk mendeteksi dini risiko penyakit kronis, termasuk hipertensi. Dimana penggunaan skrining tersebut tidak hanya dapat dilakukan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dalam hal ini puskesmas. Tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta melalui aplikasi kesehatan Mobile JKN yang telah dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Namun, efektivitas alat ini sangat bergantung pada bagaimana ibu hamil memanfaatkannya. Pengetahuan ibu mengenai risiko hipertensi dan prosedur penggunaan skrining mandiri menjadi faktor penentu utama. Tanpa pengetahuan yang memadai, fasilitas deteksi dini yang disediakan pemerintah tidak akan memberikan dampak optimal terhadap penurunan risiko komplikasi kehamilan.

Berdasarkan Data Agregat BPJS Kesehatan Kota Lubuk Linggau Tahun 2025, partisipasi masyarakat dalam skrining riwayat kesehatan digital

telah mencapai 62.722 jiwa. Kebijakan nasional berdasarkan Peraturan BPJS Kesehatan Tahun 2024 tentang Pelayanan penapisan atau skrining kesehatan yang berlaku per Oktober 2025 juga telah mewajibkan skrining riwayat kesehatan bagi seluruh peserta JKN sebelum mendapatkan pelayanan di FKTP. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur digital sebenarnya sudah siap dan tersedia untuk digunakan.

Meskipun perangkat digital telah tersedia, pemanfaatan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS secara spesifik sebagai instrumen deteksi dini risiko hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Perumnas belum dioptimalkan sebagai prosedur standar. Padahal, skrining mandiri melalui aplikasi ini dapat memberikan data awal yang sangat berharga bagi tenaga kesehatan untuk memetakan ibu hamil mana yang memerlukan perhatian khusus (high risk) sebelum gejala klinis yang fatal muncul.

Pemanfaatan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS hadir sebagai solusi digital yang efisien. Melalui sistem ini, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perumnas dapat melakukan deteksi dini secara mandiri yang hasilnya langsung terintegrasi dengan basis data kesehatan. Dengan demikian, beban administratif 16 bidan yang melayani 6 kelurahan dapat dikurangi, dan fokus pelayanan dapat dialihkan sepenuhnya pada tatalaksana klinis bagi ibu hamil yang terdeteksi berisiko. Atas dasar urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penggunaan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri Bpjs Terhadap Deteksi Dini Risiko Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Perumnas Tahun 2026”.

Integrasi pemanfaatan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS ini direncanakan tidak hanya dilakukan pada saat kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas, tetapi juga pada saat pelaksanaan Posyandu. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan layanan deteksi dini digital kepada masyarakat, sehingga ibu hamil yang memiliki keterbatasan untuk datang ke Puskesmas tetap dapat terpantau risiko kesehatannya secara akurat melalui fasilitasi peneliti di lokasi Posyandu.

Oleh karena itu, langkah ini diharapkan mampu menjadi inovasi dalam mekanisme pengumpulan data secara cepat dan tepat, sesuai dengan saran perbaikan yang tertuang dalam Profil Puskesmas Perumnas, guna menurunkan angka morbiditas pada ibu hamil dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kota Lubuk Linggau

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan ibu hamil dengan penggunaan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS terhadap deteksi dini risiko hipertensi di Puskesmas Perumnas Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan penggunaan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS terhadap deteksi dini risiko hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil mengenai Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS di Puskesmas Perumnas Tahun 2026..
- b. Diketahui distribusi frekuensi deteksi dini resiko hipertensi pada ibu hamil yang melakukan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS di Puskesmas Perumnas Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan penggunaan Skrining Riwayat Kesehatan Mandiri BPJS di Puskesmas Perumnas Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil : Meningkatkan kesadaran mandiri (*self-awareness*) terhadap risiko kesehatan sejak dini.
2. Bagi Puskesmas Perumnas: Sebagai inovasi untuk mendapatkan data kesehatan ibu yang akurat dan cepat tanpa menambah beban antrean fisik. Serta memberikan data pendukung untuk mengoptimalkan sistem informasi kesehatan sesuai dengan visi yang tertuang dalam Profil Puskesmas 2024, sehingga tenaga kesehatan bisa memberikan tindakan preventif lebih cepat pada ibu yang terdeteksi berisiko
3. Bagi BPJS Kesehatan : Mendukung capaian target skrining riwayat kesehatan di tingkat Kota Lubuklinggau.
4. Bagi Peneliti:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang kebidanan, khususnya mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil, penggunaan skrining riwayat kesehatan mandiri BPJS, dan deteksi dini risiko hipertensi dalam kehamilan
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian kebidanan, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penyusunan laporan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- BPJS Kesehatan. (2024). Pedoman pelaksanaan skrining riwayat kesehatan peserta JKN. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- CIOMS, & World Health Organization. (2021). International ethical guidelines for health-related research involving humans. Geneva: WHO Press.
- Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau. (2024). Profil kesehatan Kota Lubuk Linggau tahun 2024. Lubuk Linggau: Dinkes Kota Lubuk Linggau.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024. Palembang: Dinkes Provinsi Sumatera Selatan.
- Dewina, M., dkk. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Losarang. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(2), 101–109.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2022). *Health behavior: Theory, research, and practice* (6th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2022). *Health program planning: An educational and ecological approach* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hikmandayani, dkk. (2023). Deteksi dini dan monitoring hipertensi ibu hamil dengan aplikasi berbasis smartphone. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 215–224.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman nasional etik penelitian kesehatan. Jakarta: Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil kesehatan Indonesia tahun 2024. Jakarta: Kemenkes RI.

- Michie, S., Atkins, L., & West, R. (2019). The behaviour change wheel: A guide to designing interventions. London: Silverback Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., dkk. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Kesehatan Ibu.
- Profil Puskesmas Perumnas. (2024). Profil UPT Puskesmas Perumnas Kota Lubuk Linggau tahun 2024. Lubuk Linggau: Puskesmas Perumnas.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin, dkk. (2019). Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Health Organization. (2021). WHO guideline on digital health interventions. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). Hypertensive disorders of pregnancy. Geneva: WHO.

